

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007, hlm. 5) bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.” Implementasi dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berwujud pada sebuah kurikulum, baik pada Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 maupun pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Pada kurikulum tersebut, kompetensi pembelajar bahasa Indonesia diarahkan ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa di antaranya, yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Sedangkan pada kurikulum terbaru tahun 2013, tidak ditemukan keempat aspek keterampilan berbahasa secara tersurat seperti pada kurikulum sebelumnya.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV semester 1 kurikulum tahun 2006, salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Ada satu kompetensi dasar dari aspek keterampilan membaca yaitu “Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas” (Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hlm. 7).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas IV SDN Cisayong 3 yang berlokasi di Kampung Singkursari, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, menemukan pikiran pokok paragraf merupakan materi yang belum dikuasai oleh siswa. Siswa belum mengetahui strategi untuk menemukan pikiran pokok paragraf. Ada pula siswa yang kurang tepat dalam memahami isi paragraf. Seperti pada soal Tes Kemampuan Responden (TKR) awal di bawah ini yang telah diisi oleh siswa kelas IV SDN Cisayong 3.

## Soal dan Jawaban TKR Awal, Nomor 1

1. Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia. Hampir di semua negara diadakan pertandingan-pertandingan sepak bola. Acara olahraga sepak bola seperti Piala Dunia, Piala Eropa, Piala Asia, serta liga tingkat nasional di berbagai negara merupakan salah satu bukti bahwa olahraga ini memang sangat digemari.

Pikiran pokok paragraf di atas adalah ...

- a. Olahraga sepak bola sangat digemari.
- b. Semua negara mengadakan pertandingan sepak bola.
- c. Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia.
- d. Acara olahraga sepak bola.

Jawaban yang tepat untuk soal nomor satu di atas yaitu opsi C, tetapi siswa menjawab opsi A. Dapat dilihat bahwa siswa tidak mengetahui strategi dalam menemukan pikiran pokok paragraf. Padahal pikiran pokok paragraf pada soal tersebut terdapat pada kalimat pertama, yaitu “Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia.”

Selain itu, ada siswa yang kurang tepat dalam menemukan dan menyimpulkan kata kunci-kata kunci dari paragraf. Sehingga siswa tersebut terkecoh dengan jawaban opsi lain, seperti pada soal nomor dua di bawah ini.

## Soal dan Jawaban TKR Awal, Nomor 2

2. Kita sebagai manusia pasti membutuhkan orang lain. Misalnya ketika bermain, tidak mungkin kita bermain sendiri. Pasti membutuhkan teman. Jika setiap manusia tidak saling membutuhkan, kita akan merasa kesulitan. Maka dari itu, kita sebagai manusia sangat membutuhkan orang lain.

Pikiran pokok paragraf di atas adalah ...

- a. Bermain membutuhkan teman.
- b. Kita akan kesulitan.
- c. Manusia tidak saling membutuhkan.
- d. Sesama manusia saling membutuhkan.

Pada soal TKR awal nomor 2, dari keseluruhan siswa ada beberapa yang menjawab opsi B. Siswa keliru dalam menemukan kata kunci–kata kunci pada paragraf tersebut sehingga terkecoh oleh jawaban opsi lain. Pikiran pokok pada soal tersebut ada pada kalimat di awal dan di akhir paragraf, yaitu “Sesama manusia saling membutuhkan”. Siswa belum mengetahui strategi untuk menentukan kata kunci pada paragraf.

Dua contoh permasalahan yang telah dipaparkan, diduga merupakan hambatan belajar atau *learning obstacle* yang dialami siswa kelas IV Sekolah Dasar, yakni pada materi menemukan pikiran pokok paragraf. Hambatan belajar pada siswa tersebut diakibatkan oleh cara mengajar guru yang tidak tepat (hambatan didaktis/cara mengajar). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Cisayong 3, penyampaian pembelajaran pikiran pokok paragraf kepada siswa hanya dengan dibimbing. Guru tidak memperhatikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pikiran pokok paragraf.

Hambatan belajar yang dialami siswa tersebut dapat diatasi, salah satunya dengan menyusun desain didaktis (rancangan pembelajaran). Desain didaktis yang akan dilakukan yaitu merencanakan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah dasar, yakni model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, meningkatkan rasa ingin tahu, dapat mengaktifkan siswa dan membantu mengurangi hambatan belajar yang dialami siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan desain didaktis yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pemilihan model pembelajaran CIRC mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wuragil (2010) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Kelas IV SDN Tengger Lor Kabupaten Kediri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok paragraf dengan model pembelajaran CIRC.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu pengembangan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* oleh Slavin, dkk. (2011, hlm. 200).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “Desain Didaktis Pembelajaran Menemukan Pikiran Pokok Paragraf dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan seperti di bawah ini.

1. Siswa mengalami hambatan belajar pada materi menemukan pikiran pokok paragraf, khususnya hambatan belajar yang disebabkan oleh faktor hambatan didaktis (hambatan akibat dari cara mengajar).
2. Ketidakesesuaian proses pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa di sekolah dasar menyebabkan siswa tidak berminat atau tidak menyukai proses pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan menyebabkan terhambatnya pencapaian kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok paragraf.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana hambatan belajar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf di sekolah dasar?
2. Bagaimana desain didaktis awal pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa?

3. Bagaimana implementasi desain didaktis awal pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar?
4. Bagaimana desain didaktis revisi pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa?
5. Bagaimana implementasi desain didaktis revisi pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hambatan belajar yang muncul pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf;
2. Mendeskripsikan desain didaktis awal pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa;
3. Mendeskripsikan implementasi desain didaktis awal pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar;
4. Mendeskripsikan desain didaktis revisi pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar yang mampu mengatasi hambatan belajar siswa;
5. Mendeskripsikan implementasi desain didaktis revisi pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di sekolah dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menghasilkan desain didaktis pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* di sekolah dasar yang diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan belajar siswa pada materi menemukan pikiran pokok paragraf dan menghasilkan desain didaktis pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan pikiran pokok paragraf.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu menghasilkan desain didaktis baru pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni desain didaktis pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar oleh setiap guru.

Adapun manfaat praktis lain yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

Siswa akan lebih memahami strategi, yang memudahkan siswa dalam menemukan pikiran pokok paragraf sehingga tidak mengalami hambatan belajar dan secara tidak langsung akan meningkatkan pengetahuan siswa terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menemukan pikiran pokok paragraf.

##### b. Bagi Guru

Guru akan mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf dan guru dapat mengimplementasikan desain didaktis hasil penelitian ini.

##### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan masukan dan/atau menjadi bahan referensi, khususnya yang akan melakukan penelitian dengan relevansi masalah dalam penelitian ini.

##### d. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan secara teoretis dan praktis.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi dari hasil kajian pustaka dan penelitian akan ditulis ke dalam beberapa bab. Hal ini bertujuan agar alur penelitian skripsi yang dilakukan akan terarah. Berikut adalah struktur organisasi dalam skripsi ini.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I dalam skripsi berisi tentang pokok penelitian yang akan dilakukan, yakni terdiri atas beberapa sub-bab di antaranya latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Sebuah penelitian akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh teori-teori yang relevan. Oleh karena itu, pada bab II ini akan dikemukakan teori-teori berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab III berisi tentang metode penelitian yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian. Metode penelitian pada bab III ini terdiri atas beberapa sub-bab, di antaranya lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan dideskripsikan pada bab IV ini. Selain itu hasil penelitian dianalisis dengan teori-teori pada kajian pustaka di pembahasan bab IV.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Seluruh hasil penelitian disimpulkan dan ditulis pada bab V ini. Adapun saran ditujukan bagi peneliti berikutnya, dengan permasalahan penelitian yang tidak jauh berbeda.